

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return on Asset terhadap Debt To Equity Ratio pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Resalia^{*}, Amthy Suraya²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
resaaliaa18@gmail.com^{1*}, dosen00627@unpam.ac.id²

Received 18 Februari 2026 | Revised 22 Februari 2026 | Accepted 08 Maret 2026

^{*}Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to examine the effect of Firm Size and Return on Assets on the Debt to Equity Ratio at PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk during the 2013–2024 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression based on 12 annual time-series observations. The results indicate that Firm Size has a positive but statistically insignificant effect on DER ($\beta = 3.818$; $t = 1.134$; $p = 0.286$). In contrast, ROA has a negative and significant effect on DER ($\beta = -79.425$; $t = -2.985$; $p = 0.015$). Simultaneously, both variables significantly affect DER ($F = 4.777$; $p = 0.039$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.515. This implies that 51.5% of the variation in DER is explained by Firm Size and ROA, while 48.5% is influenced by other factors outside the model. The findings suggest that profitability is the primary determinant of capital structure in finance companies, whereas asset scale does not directly determine leverage levels.

Keywords: Firm Size; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Finance Company.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return on Assets terhadap Debt to Equity Ratio pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda berbasis data time series sebanyak 12 observasi tahunan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap DER ($\beta = 3,818$; $t = 1,134$; $p = 0,286$). Sebaliknya, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER ($\beta = -79,425$; $t = -2,985$; $p = 0,015$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap DER ($F = 4,777$; $p = 0,039$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515. Artinya, 51,5% variasi DER dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan dan ROA, sedangkan 48,5% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan determinan utama struktur modal perusahaan pembiayaan, sedangkan skala aset tidak secara langsung menentukan tingkat leverage.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Perusahaan Pembiayaan.

PENDAHULUAN

Sektor pembiayaan (*multifinance*) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai

lembaga keuangan nonbank, perusahaan pembiayaan menyediakan akses pendanaan bagi masyarakat dan pelaku usaha, baik dalam kegiatan konsumtif maupun produktif. Keberadaan perusahaan pembiayaan berperan dalam meningkatkan

daya beli masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendukung sektor riil seperti perdagangan, transportasi, dan industri kreatif. Berdasarkan laporan Rapat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Agustus 2025, industri pembiayaan nasional menunjukkan kinerja positif dengan piutang pembiayaan tumbuh 11,29% (*year on year*) menjadi Rp483,94 triliun, sementara rasio *Non-Performing Financing (NPF)* tetap terkendali pada level 2,52%. Pertumbuhan tersebut menunjukkan kemampuan industri multifinance untuk tetap bertumbuh secara sehat di tengah dinamika ekonomi global, fluktuasi suku bunga, dan ketidakpastian pasar keuangan.

Transformasi digital yang masif juga mendukung pertumbuhan sektor pembiayaan. Perusahaan multifinance beradaptasi dengan model bisnis berbasis teknologi finansial (*fintech*) untuk memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, di balik perkembangan positif tersebut, perusahaan pembiayaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan struktur modal yang optimal, untuk menyeimbangkan risiko keuangan dan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Struktur modal merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan yang menunjukkan perbandingan antara dana yang bersumber dari utang dan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa keputusan struktur modal memengaruhi risiko keuangan, biaya modal, dan nilai perusahaan. Struktur modal yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan tekanan likuiditas, sedangkan struktur modal yang terlalu konservatif berpotensi menghambat pertumbuhan perusahaan karena keterbatasan modal eksternal. *Debt to Equity Ratio* adalah salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai struktur modal. Rasio DER menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri, di mana DER tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang eksternal, sedangkan DER rendah menunjukkan dominasi modal internal. Dengan demikian, DER menjadi indikator penting dalam menilai kebijakan hutang dan kemampuan perusahaan dalam

mengelola risiko keuangan. Menurut Kieso dkk. (2019).

Dalam konteks industri pembiayaan, pengelolaan struktur modal memiliki tantangan tersendiri karena bisnis pembiayaan bersifat *leverage* tinggi. Perusahaan pembiayaan meminjam dana dari lembaga keuangan lain atau menerbitkan surat utang untuk disalurkan kembali kepada konsumen, baik berupa pembiayaan kendaraan, barang, maupun modal usaha. Oleh karena itu, penggunaan hutang menjadi elemen utama operasional multifinance, namun harus dikelola hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan solvabilitas.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia, berdiri sejak tahun 1990 dan kini menjadi bagian dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk serta tergabung dalam grup keuangan global Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG). Adira Finance memiliki 516 jaringan usaha di seluruh Indonesia, melayani lebih dari 2 juta pelanggan aktif, dengan total piutang pembiayaan mencapai Rp54 triliun dan total aset senilai Rp31,2 triliun hingga semester pertama 2025. Perusahaan ini memiliki lini pembiayaan yang luas, mulai dari kendaraan bermotor, multiguna, durables & elektronik rumah tangga, pembiayaan syariah, hingga pembiayaan usaha mikro & UMKM. Diversifikasi lini usaha tersebut menjadikan perusahaan memiliki struktur pendapatan yang solid sekaligus menghadapi tantangan pengelolaan modal agar tetap efisien dan berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor internal yang memengaruhi struktur modal. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal karena kemampuan menjaminkan aset dan reputasi yang kuat. Irawan dan Kusuma (2019) menambahkan bahwa semakin besar aset perusahaan, semakin besar kemampuan memperoleh modal eksternal, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas pendanaan lebih tinggi. Menurut Barokah & Fachrurrozie (2019) ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset untuk menormalkan perbedaan skala antar perusahaan.

Profitabilitas juga menjadi indikator penting, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Astuti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional, sedangkan Novitasari dan Viriany (2019) menekankan bahwa ROA dapat menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset. Menurut Hery (2018:193), ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset.

Kebijakan hutang merupakan regulasi internal terkait pendanaan eksternal yang memengaruhi struktur modal. Brigham dan Houston dalam Firmansyah et al. (2019) menegaskan bahwa kebijakan hutang seimbang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan hutang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Fenomena di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024 menunjukkan tren menarik. Ukuran perusahaan relatif stabil, berada pada kisaran 30,797–31,190, mencerminkan skala besar yang mendukung kredibilitas dan efisiensi operasi (Ming Chen, 2019; Barokah & Fachrurrozie, 2019). ROA fluktuatif, dari 5,51% pada 2013 turun ke 2,40% pada 2015, meningkat ke 6,00% pada 2019, dan kembali turun ke 4,32% pada 2024, menandakan kemampuan perusahaan mengelola aset secara dinamis. DER cenderung menurun dari 635,84% pada 2014 ke 148,17% pada 2022, sebelum naik ringan pada 2023–2024, menunjukkan strategi penguatan modal sendiri dan pengurangan ketergantungan pada utang eksternal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Suraya dan Wahyuningsih (2025) menemukan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara Solihin (2019) menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh. Andarinasa dan Sari (2025) menemukan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Amara et al. (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan Rizanti, Gurendrawati, dan Respati (2024) menunjukkan profitabilitas

tidak berpengaruh signifikan tetapi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Temuan yang berbeda-beda ini menunjukkan adanya gap penelitian, khususnya pada perusahaan pembiayaan seperti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, yang memiliki karakteristik *leverage* berbeda dibanding sektor manufaktur dan farmasi.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan return on asset terhadap debt to equity ratio pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Hipotesis Penelitian **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio**

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar biasanya memiliki kredibilitas tinggi, kemampuan mengelola aset secara efisien, dan akses lebih mudah terhadap dana eksternal (Ming Chen, 2019; Barokah & Fachrurrozie, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam, namun mayoritas menemukan pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap DER (Gunawan & Samosir, 2024; Oppier et al., 2024; Wisnugroho et al., 2023). Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan: H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DER pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024.

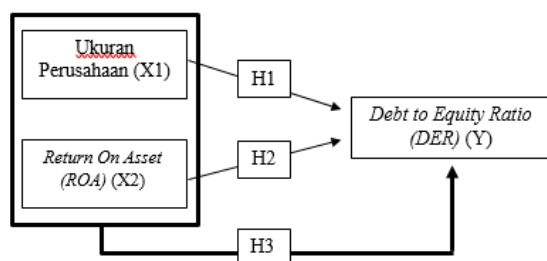
Pengaruh Return On Asset terhadap Debt to Equity Ratio

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Berdasarkan teori *Pecking Order*, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal daripada hutang eksternal. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, sebagian negatif signifikan (Suraya & Wahyuningsih, 2025; Wisnugroho et al., 2023), sebagian positif (Amara et al., 2023; Kosima et al., 2024). Hipotesis kedua dirumuskan:

H2: ROA berpengaruh signifikan terhadap DER pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan ROA secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Ukuran perusahaan dan ROA secara bersama-sama memengaruhi keputusan struktur modal. Perusahaan besar dan profitabel memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam memilih pendanaan, sehingga struktur modal dapat lebih optimal (Brigham & Houston, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Gunawan & Samosir, 2024; Oppier et al., 2024). Hipotesis ketiga dirumuskan: H3: Ukuran Perusahaan dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap



DER pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024.

Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber: diolah peneliti, 2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang menekankan pengolahan data numerik untuk memberikan gambaran objektif, sistematis, dan terukur mengenai kondisi keuangan perusahaan tanpa melakukan manipulasi variabel (Arikunto, 2019:27; Hardani dkk., 2020:54). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2013–2024. Penelitian dilaksanakan di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Millennium Centennial Center Lantai 53, Jakarta, dari Agustus hingga Desember 2025.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria kesesuaian data dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022:126-127), sampel terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2013–2024 atau sebanyak 12 observasi tahunan. Secara metodologis, penggunaan data *time series* dengan jumlah observasi kecil tetap dapat dilakukan sepanjang memenuhi asumsi klasik regresi dan didukung oleh justifikasi teoritis yang kuat. Dalam konteks penelitian perusahaan tunggal (*single firm study*), pendekatan ini lazim digunakan untuk menganalisis dinamika kinerja keuangan secara longitudinal, karena fokus penelitian bukan pada generalisasi populasi lintas perusahaan, melainkan pada pengujian hubungan kausal antar-variabel dalam satu entitas secara mendalam.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, serta studi pustaka dari literatur, jurnal, dan artikel ilmiah relevan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum variabel, uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik (Ghozali, 2018). Selanjutnya, dilakukan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan ROA (X2) terhadap DER (Y). Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variasi DER dapat dijelaskan oleh variabel independen, sehingga memberikan gambaran valid mengenai kekuatan model regresi (Ghozali, 2018:97).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan (X1)	30,80	31,19	31,0094	0,11036
Return On Asset (X2)	0,02	0,06	0,0470	0,01397
Debt to Equity Ratio (Y)	1,48	6,42	3,4039	1,59058

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel Ukuran Perusahaan (X1) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2013–2024 menunjukkan karakteristik yang relatif konstan. Nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 30,80 dan 31,19, dengan nilai rata-rata 31,0094, menandakan bahwa skala aset perusahaan relatif stabil dari tahun ke tahun. Standar deviasi yang kecil sebesar 0,11036 menegaskan bahwa terdapat variasi yang sangat terbatas dalam ukuran perusahaan, mengindikasikan kestabilan struktural dan efisiensi pengelolaan aset, yang sejalan dengan teori *Trade-Off* yang menyatakan perusahaan besar memiliki kapasitas lebih tinggi dalam memanfaatkan *leverage* secara optimal. Stabilitas ukuran ini menandakan bahwa pertumbuhan aset PT Adira tidak mengalami fluktuasi signifikan, sehingga memungkinkan perusahaan mempertahankan akses pendanaan eksternal dengan risiko yang terkendali.

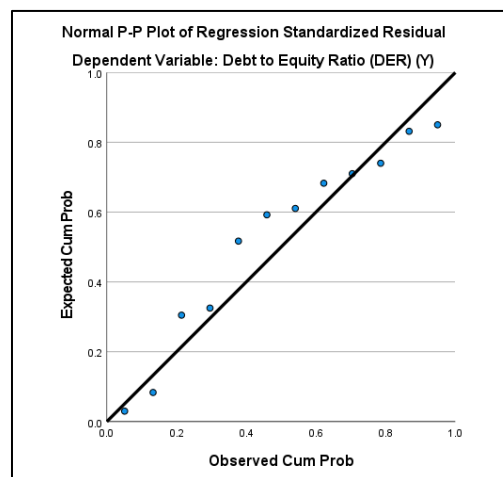
Variabel *Return On Asset* (X2), sebagai indikator profitabilitas, memperlihatkan dinamika yang moderat dengan nilai minimum 0,02, maksimum 0,06, dan rata-rata sebesar 4,7%. Standar deviasi yang rendah, 0,01397, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba relatif stabil antar-periode, meskipun terdapat fluktuasi kecil yang bersifat alami dalam kinerja operasional. Data ini mengindikasikan bahwa PT Adira mampu memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba bersih, dan variasi profitabilitas antar tahun tidak ekstrem, sehingga perusahaan dapat mengandalkan laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal, sesuai dengan prinsip *Pecking Order Theory*.

Debt to Equity Ratio (Y), yang mencerminkan struktur modal dan tingkat *leverage* perusahaan, menunjukkan variasi yang lebih signifikan dibandingkan ukuran perusahaan maupun profitabilitas. Nilai minimum 1,48 dan maksimum 6,42, dengan rata-rata 3,4039 dan standar deviasi 1,59058, menunjukkan bahwa DER

perusahaan mengalami fluktuasi substansial, dipengaruhi oleh strategi pembiayaan, kebijakan *leverage*, serta kondisi eksternal seperti fluktuasi ekonomi makro dan tingkat suku bunga. Tingginya standar deviasi mengindikasikan adanya volatilitas *leverage*, sehingga keputusan penggunaan utang terhadap ekuitas bersifat lebih adaptif terhadap perubahan internal dan eksternal perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual regresi mendekati normal, yang merupakan prasyarat validitas uji t dan F. Hasil histogram menunjukkan kurva berbentuk lonceng yang simetris terhadap garis nol, menandakan konsentrasi residual di sekitar mean dan berkurangnya frekuensi seiring dengan menjauhnya nilai dari pusat distribusi.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot
(Sumber: diolah peneliti, 2026)

Grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)* menegaskan bahwa sebagian besar titik data residual terletak di sekitar garis diagonal, menunjukkan kesesuaian dengan distribusi normal. Penyimpangan minor pada ujung distribusi (*tail*) masih dapat diterima, mengingat jumlah sampel relatif kecil ($n=12$). Dengan demikian, asumsi

normalitas data residual dinyatakan terpenuhi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	0,987	1,013
Return On Asset (X2)	0,987	1,013

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menilai independensi antarvariabel bebas dan stabilitas koefisien regresi. Hasil

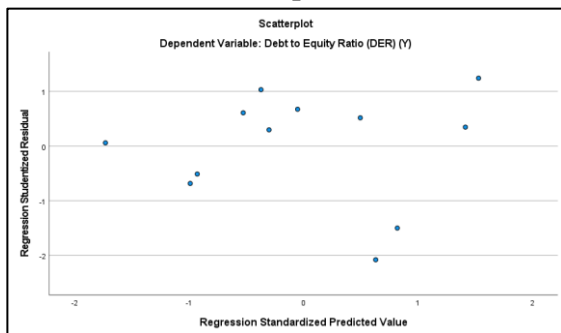
menunjukkan nilai *Tolerance* 0,987 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,013, yang berada jauh di bawah ambang batas kritis ($VIF < 10$, $Tolerance > 0,10$). Hal ini menandakan bahwa Ukuran Perusahaan dan ROA tidak saling memengaruhi secara signifikan, sehingga setiap variabel memberikan kontribusi unik terhadap model regresi dan tidak menimbulkan distorsi estimasi koefisien.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t-hitung	Signifikansi
	B	Std. Error		
(Constant)	-68,646	51,295	-1,338	0,214
Ukuran Perusahaan (X1)	2,270	1,656	1,371	0,204
Return On Asset (X2)	-18,940	13,086	-1,447	0,182

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,204 untuk X1 dan 0,182 untuk X2, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Secara statistik, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara nilai residual dengan variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan nilai X1 maupun X2 tidak menyebabkan perubahan varians residual secara sistematis, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

(Sumber: diolah peneliti, 2026)

Selain uji statistik, analisis visual scatterplot digunakan sebagai pendekatan komplementer. Titik-titik residual diplot terhadap nilai prediksi yang distandarisasi

(ZPRED), menghasilkan sebaran acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti kipas, kerucut, atau gelombang. Distribusi ini menunjukkan bahwa varian residual tidak bergantung pada tingkat prediksi, menegaskan konsistensi kesalahan prediksi model di seluruh rentang nilai variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,718	0,515	0,407	0,747

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk memeriksa korelasi residual antarperiode. Hasil Durbin-Watson sebesar 0,747 dengan sampel $n=12$ dan $k=2$ menunjukkan tidak terdapat pelanggaran serius terhadap asumsi autokorelasi, mengingat uji asumsi klasik lainnya sudah terpenuhi. Model regresi dapat digunakan untuk analisis inferensial lebih lanjut, meskipun nilai DW relatif rendah, karena tidak terdapat indikasi korelasi residual yang sistematis antarperiode.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t-hitung	Signifikansi
	B	Std. Error		
(Constant)	-111,264	104,297	-1,067	0,314
Ukuran Perusahaan (X1)	3,818	3,368	1,134	0,286
Return On Asset (X2)	-79,425	26,608	-2,985	0,015

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu: $DER = -111,264 + 3,818X_1 - 79,425X_2$. Interpretasi koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang berbeda arah antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien untuk Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar 3,818 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan logaritma natural dari total aset perusahaan berkorelasi dengan peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,818, dengan asumsi ROA konstan. Secara ekonomis, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memanfaatkan *leverage* eksternal sebagai instrumen pembiayaan. Hal ini sejalan dengan teori *Trade-Off*, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kapasitas lebih tinggi untuk menyeimbangkan keuntungan pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah, sehingga akses terhadap pendanaan eksternal lebih mudah dan lebih aman. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar sering diasosiasikan dengan reputasi dan kredibilitas tinggi di mata kreditur,

sehingga mereka lebih mampu memperoleh pembiayaan jangka panjang dengan biaya modal yang kompetitif.

Sebaliknya, koefisien *Return on Asset* sebesar -79,425 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan berbanding terbalik dengan penggunaan utang. Setiap kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan DER sebesar 79,425, dengan asumsi Ukuran Perusahaan tetap. Temuan ini konsisten dengan teori *Pecking Order*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung menggunakan dana internal, seperti laba ditahan, daripada mengandalkan hutang eksternal. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa PT Adira mampu menutupi kebutuhan modal kerjanya dengan keuntungan yang diperoleh dari operasi, sehingga tingkat ketergantungan terhadap utang menurun. Fenomena ini juga mengindikasikan efisiensi internal perusahaan dalam manajemen kas dan strategi reinvestasi, yang mendukung kemandirian finansial jangka panjang dan mengurangi risiko likuiditas.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t-hitung	Signifikansi
	B	Std. Error		
(Constant)	-111,264	104,297	-1,067	0,314
Ukuran Perusahaan (X_1)	3,818	3,368	1,134	0,286
Return On Asset (X_2)	-79,425	26,608	-2,985	0,015

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Analisis uji t parsial menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen. Ukuran Perusahaan secara individual tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap DER ($t\text{-hitung} = 1,134 < t\text{-tabel} = 2,262$; Sig. = 0,286), menandakan bahwa perubahan skala aset perusahaan sendiri tidak cukup untuk menjelaskan variasi *leverage*. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal lainnya, seperti struktur aset, kebijakan dividen, atau strategi pembiayaan jangka panjang yang lebih kompleks. Sementara itu, ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ($t\text{-hitung} = -2,985$; Sig. = 0,015), menegaskan bahwa profitabilitas

perusahaan adalah determinan utama dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

F-hitung	Signifikansi
4,777	0,039

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Hasil uji F simultan menguatkan temuan bahwa Ukuran Perusahaan dan ROA secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap DER ($F\text{-hitung} = 4,777 > F\text{-tabel} = 4,26$; Sig. = 0,039). Hal ini menunjukkan adanya efek sinergis antara skala aset dan profitabilitas dalam menentukan struktur modal. Meskipun Ukuran Perusahaan tidak signifikan secara

parsial, ketika dikombinasikan dengan ROA, variabel tersebut berkontribusi terhadap penjelasan variasi DER secara lebih komprehensif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan *leverage* dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas finansial internal dan potensi akses terhadap pendanaan eksternal, yang menuntut penilaian simultan terhadap kondisi internal perusahaan. Dengan kata lain, struktur modal PT Adira tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari penyeimbangan antara kemampuan menghasilkan laba dan kapasitas perusahaan untuk mengelola risiko utang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,718	0,515	0,407	0,747

Sumber: diolah Peneliti

(2026)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 menunjukkan bahwa 51,5% variasi DER dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor eksternal atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model, seperti kondisi makro-ekonomi, tingkat bunga pasar, pertumbuhan penjualan, perubahan regulasi, dan keputusan manajerial terkait kebijakan dividen atau restrukturisasi aset. Nilai R^2 yang lebih dari 50% ini menegaskan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang memadai, dan bahwa kombinasi Ukuran Perusahaan dan ROA memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika *leverage* perusahaan. Secara praktis, hal ini menegaskan bahwa manajemen PT Adira perlu mempertimbangkan baik ukuran aset maupun profitabilitas secara simultan ketika merumuskan strategi pendanaan dan kebijakan keuangan jangka menengah hingga panjang.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada persamaan regresi linear berganda $DER = -111,264 + 3,818X_1 - 79,425X_2$ dengan nilai F-hitung sebesar 4,777 (Sig. = 0,039) dan koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,515. Secara statistik, model memiliki kelayakan simultan dan daya jelas moderat, di mana 51,5% variasi Debt to Equity Ratio (DER) dapat diterangkan oleh Ukuran Perusahaan dan Return on Assets (ROA), sedangkan 48,5% sisanya dijelaskan oleh determinan lain di luar model.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DER

Koefisien Ukuran Perusahaan ($\beta = 3,818$) menunjukkan arah positif, namun secara parsial tidak signifikan ($t = 1,134$; Sig. = 0,286 > 0,05). Secara teoretis, temuan arah positif ini konsisten dengan kerangka *Trade-Off Theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), bahwa perusahaan berskala besar memiliki probabilitas kebangkrutan yang relatif lebih rendah serta akses lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal. Ming Chen (2019) serta Barokah dan Fachrurrozie (2019) juga menegaskan bahwa besaran aset meningkatkan kredibilitas perusahaan di hadapan kreditur. Namun demikian, ketidaksignifikanan statistik mengindikasikan bahwa dalam konteks PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, skala aset tidak menjadi determinan dominan dalam formulasi kebijakan *leverage*.

Hasil ini selaras dengan temuan Kosima et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur, serta Fikri (2024) yang menemukan ketidaksignifikanan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada subsektor tekstil. Bahkan, Tarigan et al. (2022) menemukan arah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada sektor pertambangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Gunawan dan Samosir (2024), Oppier et al. (2024), Wisnugroho et al. (2023), serta Lestari dan Sidik (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa determinasi *leverage* sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektoral. Pada industri multifinance yang secara inheren berbasis *leverage*, skala aset

yang besar tidak serta-merta mendorong peningkatan DER, karena struktur pendanaan telah diatur secara ketat oleh regulasi dan manajemen risiko internal.

Pengaruh Return on Assets terhadap DER

Variabel ROA menunjukkan koefisien negatif sebesar $-79,425$ dengan signifikansi $0,015$ ($t = -2,985$), yang menandakan pengaruh negatif signifikan terhadap DER. Artinya, setiap kenaikan ROA sebesar 1% berimplikasi pada penurunan DER sebesar $79,425$ poin. Secara konseptual, temuan ini sangat konsisten dengan *Pecking Order Theory* sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2019), bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memprioritaskan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hery (2018) dan Kasmir (2019) juga menekankan bahwa ROA merefleksikan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, sehingga peningkatan laba akan memperkuat struktur ekuitas melalui laba ditahan.

Hasil ini sejalan dengan Wisnugroho et al. (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, serta Tarigan et al. (2022) yang juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap leverage. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan Amara et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kebijakan hutang, serta berbeda dengan Rizanti et al. (2024), Lestari dan Lisiantara (2024), serta Lestari dan Sidik (2024) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Disparitas hasil ini memperkuat argumen bahwa pada sektor pembiayaan, profitabilitas memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap struktur modal dibandingkan pada sektor manufaktur atau farmasi.

Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan dan ROA terhadap DER

Secara simultan, signifikansi uji F ($\text{Sig.} = 0,039$) mengindikasikan bahwa interaksi antara kapasitas aset dan kemampuan menghasilkan laba secara

kolektif menentukan konfigurasi struktur modal perusahaan. Hal ini mempertegas pandangan Brigham dan Houston (2019) bahwa struktur modal optimal merupakan hasil keseimbangan antara risiko dan pengembalian, yang tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel tunggal.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari temuan ini sangat strategis bagi manajemen PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Pertama, mengingat ROA terbukti sebagai determinan signifikan dengan elastisitas yang relatif besar ($-79,425$), maka strategi peningkatan profitabilitas harus menjadi prioritas utama dalam pengendalian leverage. Peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi kualitas pembiayaan, pengendalian rasio pembiayaan bermasalah, serta manajemen biaya dana (*cost of fund*) akan berdampak langsung pada penguatan ekuitas melalui laba ditahan, yang pada akhirnya menurunkan DER secara struktural.

Kedua, ketidaksignifikanan ukuran perusahaan mengimplikasikan bahwa ekspansi aset harus disertai dengan evaluasi produktivitas dan *risk adjusted return*. Pertumbuhan aset tanpa peningkatan profitabilitas hanya akan memperbesar eksposur risiko tanpa memperbaiki struktur modal. Oleh karena itu, manajemen perlu menerapkan pendekatan *asset-liability management* (ALMA) yang terintegrasi, memastikan bahwa setiap ekspansi pembiayaan memiliki proyeksi margin dan arus kas yang memadai untuk menjaga keseimbangan leverage.

Ketiga, dengan R^2 sebesar $0,515$, masih terdapat $48,5\%$ variabilitas DER yang dipengaruhi faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan pembiayaan, struktur aset, dan dinamika suku bunga. Hal ini menuntut manajemen untuk menerapkan kebijakan struktur modal yang adaptif terhadap siklus ekonomi dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan, terutama dalam industri yang memiliki karakteristik leverage tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, determinan utama kebijakan hutang

bukanlah besaran aset, melainkan kapasitas internal dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, optimalisasi struktur modal lebih efektif dicapai melalui penguatan kinerja profitabilitas dan manajemen risiko yang prudent dibandingkan melalui ekspansi skala semata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $DER = -111,264 + 3,818X_1 - 79,425X_2$ dengan nilai F-hitung sebesar 4,777 dan signifikansi 0,039 ($< 0,05$), sehingga model dinyatakan layak secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 menunjukkan bahwa 51,5% variasi DER PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2013–2024 dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan dan ROA, sedangkan 48,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Secara parsial, Ukuran Perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 3,818 namun tidak signifikan ($t = 1,134$; Sig. = 0,286 $> 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak terbukti. Sebaliknya, ROA menunjukkan koefisien negatif sebesar -79,425 ($t = -2,985$; Sig. = 0,015 $< 0,05$), yang berarti peningkatan profitabilitas berimplikasi pada penurunan DER secara signifikan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap DER (Sig. F = 0,039 $< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Temuan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER memberikan konsekuensi strategis: kebijakan penguatan struktur modal sebaiknya difokuskan pada optimalisasi kinerja operasional, peningkatan kualitas pembiayaan, pengendalian risiko kredit, dan efisiensi biaya dana. Sementara itu, ketidaksignifikanan Ukuran Perusahaan menegaskan bahwa ekspansi aset harus berbasis analisis kelayakan dan proyeksi arus kas yang terukur, bukan sekadar peningkatan volume pembiayaan.

Secara akademik, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap *Pecking Order Theory* sekaligus menunjukkan bahwa validitas *Trade-Off Theory* bersifat kontekstual tergantung karakteristik industri. Inkonsistensi dengan sejumlah penelitian terdahulu

mempertegas bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang tidak bersifat universal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen, menambah periode observasi, atau menggunakan pendekatan panel data lintas perusahaan pembiayaan guna meningkatkan daya generalisasi dan robustitas model.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, E. D. R., Mudijayanti, N., Dirgantari, N., & Hartikasari, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap kebijakan hutang. *Review of Applied Accounting Research*, 3(2), 1–15.
- Andarinasa, N., & Sari, W. I. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2015–2024. *SEMJ: Strategic Economy & Management Journal*, 1(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 179–191.
- Barokah, L., & Fachrurrozie, F. (2019). Profitability mediates the effect of managerial ownership, company size, and *leverage* on the disclosure of intellectual capital. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 1–8.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Chen, Ming. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi*. 10(2). 2442-8922.
- Fadly Bahrin, M., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pen- danaan, Keputusan Investasi, Ke- bijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan.



- Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263-276.
- Fikri, H. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Antartika*, 1(1), 10–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, H., & Samosir, D. K. B. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang dengan struktur aset sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 16(1), 196–204.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV.Pustaka Ilmu Grup.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga.PT. Gramedia
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting (17th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Kosima, B., Kalsumb, U., Permana, A., & Qoriyanah, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 95–109.
- Lestari, H. D., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 (sub sektor makanan dan minuman). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 1277–1290.
- Lestari, T. D., & Sidik, S. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015–2020. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 10(2), 105–114.
- Natasya, Z., & Rachmawaty. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Tri Banyan Tirta Tbk periode 2013–2023. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3007–3018.
- Novitasari, D. P., & Viriany, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparagdigma Akuntansi*, 1(2), 153–162.
- Oppier, P. N., Sulistyandari, & Fikri, K. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 523–535.
- Rizanti, P. Z., Gurendrawati, E., & Respati, D. K. (2024). Pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 72–86.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Kalbe Farma Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suraya, A., & Wahyuningsih, S. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2014–2023. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11579–11589.



- Tarigan, V., Purba, D. S., & Martina, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4291–4300.
- Wisnugroho, Rahayu, S., & Handriani, E. (2023). Pengaruh risiko bisnis, likuiditas, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 4(2), 1–20.

